

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Muhammad Sani Kurniawan

No. Mahasiswa : 02312103

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Muhammad Sani Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 02312103

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2007

Penyusun,

(Muhammad Sani Kurniawan)

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Muhammad Sani Kurniawan

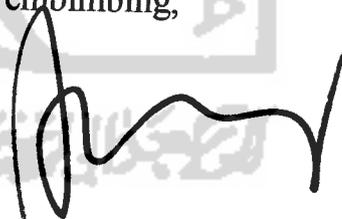
No. Mahasiswa : 02312103

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal **24-5-'07**

Dosen Pembimbing,



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap
Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**

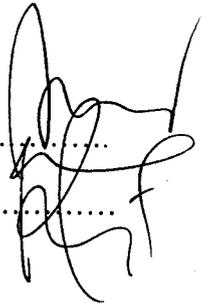
Disusun Oleh: MUHAMMAD SANI KURNIAWAN
Nomor mahasiswa: 02312103

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juni 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji : Arief Rahman, SE, M.Com

.....
.....



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



.....
.....
Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERSEMBAHAN

- *Bapak dan Ibu*

H. Muhammad Maftuh

Hj. Shohibah

Terima Kasih Atas Doa, Cinta dan Kasih Sayangnya.

- *Keluarga M. Jarir (especially for Hazna n Zidan)*

Terima Kasih atas doa, dukungan dan bimbingannya.

"Ukhti" Vee thanks buat support,

perhatian dan waktunya.

MOTTO

Hidup Sekali Hiduplah yang Berarti (Gontor, Ponorogo 1999).

Bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan-Ku (QS 52:48)

Sebaik-baik Manusia adalah manusia yang berguna bagi sesamanya.

Jujur, bekerja keras, sabar dan percaya pada Allah maka semua akan berjalan baik-baik saja.

Sikapmulah dan bukan kecerdasanmu yang menentukan martabatmu (Zig Ziglar).

Hal terbaik di Dunia bukan tempat dimana kita berpijak, tetapi ke arah mana kita melangkah (Oliver W Holmes).

Impossible is nothing

}

-Try to be Mardhotillah, Insya ALLAH-

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum. Wr. Wb.

Syukur tertinggi hanya kepada Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan jutaan nikmat yang tiada terhitung kepada kita. Alhamdulillah, atas segala limpahan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta” dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Program Strata – 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sejak awal proses hingga penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan penuh hormat menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas semua cinta, doa, kesabaran, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku selama 23 tahun hidupku, hingga aku bisa menjadi seperti sekarang.
2. Drs. Asma'i Ishak, M.Bus, P.hD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dra Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan petunjuk, kritik, dan saran yang sangat membangun bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluargaku di Jogja, kagem Pak de, Bu de, Pak Lik kaliyan Bu Lik matusuwun sanget (Keluarga Istiqomah, Keluarga Bunyani, Keluarga M. Hanan, Keluarga M. Jarir, Keluarga M. Mansyur Romi).
5. Buat Sepupu-sepupu terkasih Mbak Ani (*thanks yah sist..u're greatest sister in the World..be a great woman yah*), M. Ghiffari (*there is great experience for me..thanks yah bro..be a great husband n father yah*), *my two Little Angel Hazna and Zidan* (jadi anak yang sholihah dan sholeh yah).

6. *My best friends* Delly, Gorr, Gondrong *thanks* buat persahabatan dan pengalaman yang luar biasa, raih mimpi masing-masing, jaga silaturahmi dan persahabatan, *be mardhotillah* yah.
7. “Ukhti” Vee *Thanks* buat waktu, perhatian, pengertian, kesabaran dan dukungannya, *we 'll see yah what God want for us* ☺.
8. Teman-teman Akuntansi 2002, khususnya kelas B. Bopz, Sigit, Rati, Ema, Andhien, “tante” Endah, Ganja (cepat lulus yah.), Dayat ndut, Tyas, Agung dan lain-lain yang tidak bisa kusebutkan di sini, *thanks* buat masa-masa indah di bangku kuliah, jaga silaturahmi yah.
9. Brotosenores (Bule, Gundhul, Gus Momot, Berjoss, Benyek, Erik, Ryan) *thanks* buat kehidupan penuh warna-warni di Brotoseno 3, *keep in touch* yah.
10. Rekan-rekan Komisariat HMI FE UII buat pengalaman yang tidak akan aku dapatkan dimanapun selain di belakang Amanah...BAHAGIA HMI.....
11. Teman-teman Ekonomika. Rahma, Andi Rendang, Mpok Ulfa, Fatah, Ervita, Danila, Juned. Jaga silaturahmi yah.
12. .Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan di atas.

Akhir kata, semoga ALLAH SWT melimpahkan berkat dan rahmatnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar, jika dalam skripsi ini terdapat perbedaan pendapat maka harap dimaklumi, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.....!!!!

Wassalamu'alaykum Wr Wb

Yogyakarta, Mei 2007

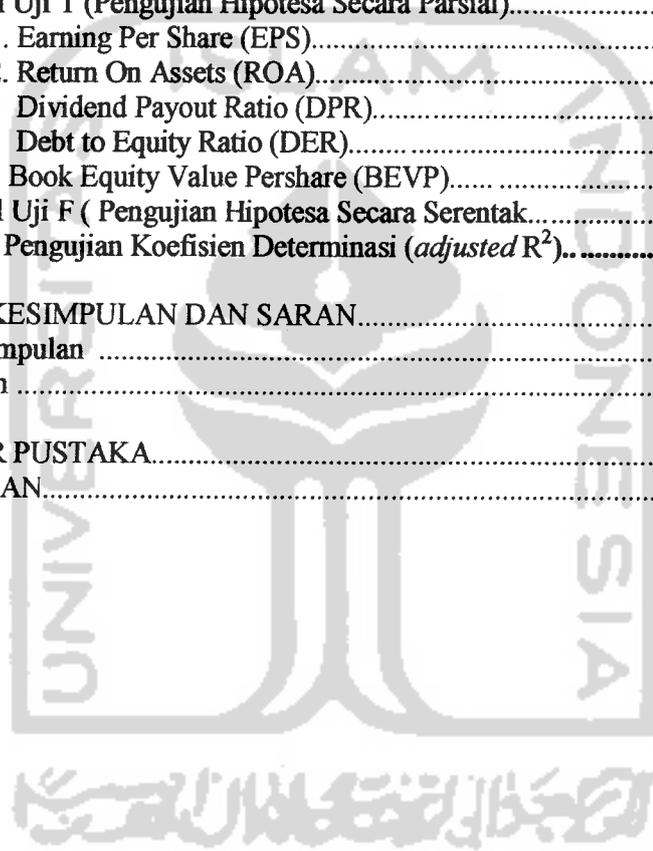
Penulis

Muhammad Sani Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstraksi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Gambaran Umum Pasar Modal.....	6
2.2. Laporan Keuangan.....	7
2.3. Analisis Laporan Keuangan.....	8
2.4. Proses Valuasi Harga Saham.....	10
2.5. Analisis Fundamental.....	11
2.6. Faktor-faktor Fundamental Perusahaan.....	12
2.7. Penelitian Terdahulu.....	17
2.8. Perumusan Hipotesis.....	18
2.8.1. Pengaruh EPS, ROA, DPR, DER, BEVP Terhadap Harga Saham.....	18
2.8.2. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	19
2.8.3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.....	20
2.8.4. Pengaruh DPR Terhadap Harga Saham.....	20
2.8.5. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham.....	21
2.8.6. Pengaruh BEVP Terhadap Harga Saham.....	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	22
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3. Variabel Penelitian.....	24
3.3.1. Variabel Dependen.....	24
3.3.2. Variabel Independen.....	24
3.4. Metode Analisis.....	26
3.5. Pengujian Statistik.....	27

3.5.1. Uji Asumsi Klasik	27
3.5.2. Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Menghitung Rata-Rata Harga Saham.....	35
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1. Uji Autokorelasi	38
4.3.2. Uji Multikolinearitas	39
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik <i>Scatterplott</i>	41
4.4. Hasil Uji T (Pengujian Hipotesa Secara Parsial).....	43
4.4.1. Earning Per Share (EPS).....	43
4.4.2. Return On Assets (ROA).....	44
4.4.3. Dividend Payout Ratio (DPR).....	44
4.4.4. Debt to Equity Ratio (DER).....	45
4.4.5. Book Equity Value Pershare (BEVP).....	45
4.5. Hasil Uji F (Pengujian Hipotesa Secara Serentak.....	46
4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (<i>adjusted R²</i>).....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Harga Saham Rata-Rata Tiap Tahun.....	36
4.2	Statistik Deskriptif	37
4.3.1	Uji Autokorelasi.....	39
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	40



DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
4.1	Scatterplot.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Harga Saham.....	53
2	Faktor Fundamental Perusahaan.....	62
3	Hasil Uji Regresi.....	65



ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari faktor-faktor fundamental perusahaan seperti *earning per share*, *return on assets*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book equity value per share* terhadap harga saham perusahaan tersebut pada periode 2002-2004..

Populasi penelitian adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan ketentuan; *pertama*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2005; *kedua*, perusahaan manufaktur di Bej yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2002-2004 dan *ketiga*, Perusahaan manufaktur yang membagikan dividend selama tiga tahun berturut-turut (2002-2004) di Bursa Efek Jakarta (BEJ).



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta salah satunya adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang kemudian diharapkan bisa untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kata lain pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Tujuan dari pasar modal itu sendiri adalah (Samsul, 2006): p 43-44), 1) Menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara, 2) Tempat bagi emiten untuk mencari tambahan modal, 3) Memberikan sarana pada masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.

Efisien tidaknya suatu pasar modal dapat dilihat dari apakah harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 2001: p 264). Informasi tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga tipe : 1) Perubahan harga di waktu yang lalu, 2) Informasi yang tersedia kepada publik, 3) Informasi yang tersedia baik kepada publik maupun tidak (Fama, 1970: dalam Husnan, 2001: p 269). (Rosyadi, 2002) menyebutkan bahwa analisis sekuritas (saham) yang didasarkan atas perubahan harga di masa yang lalu tidaklah dapat memprediksikan harga saham di masa yang akan datang. Semakin cepat informasi yang baru tercermin pada harga saham maka semakin efisien pula pasar modal tersebut, karena itulah informasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan pasar modal. Ketersediaan informasi ini membuat investor bisa

menentukan pada perusahaan mana mereka akan menanamkan modalnya, karena dengan tersedianya informasi ini investor bisa mengetahui perusahaan mana yang dianggap mempunyai prospek untuk mendatangkan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang dengan risiko tertentu yang ditanggungnya, yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan asumsi investor adalah rasional (Natarsyah, 2000), maka para investor tentu akan memilih saham dengan prospek keuntungan terbesar dengan risiko terkecil.

Pasar modal menyediakan berbagai macam informasi yang dapat digunakan oleh investor. Informasi ini merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kualitatif dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern dan ekstern) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan dengan jelas oleh SAK dalam KDPPLK adalah sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi”(IAI, 1994: par 12).

Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya (Husnan, 2001: p). Saham yang diperjualbelikan di pasar modal,

harganya tentu akan selalu mengalami fluktuasi dari waktu yang satu ke waktu yang lain. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, tingkat pendapatan, laju inflasi dan sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya kondisi fundamental perusahaan, kebijaksanaan direksi dan lain-lain (Usman, 1990: dalam Ira 2002).

Harga saham pada lantai bursa adalah hasil dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Sebelum membeli suatu saham investor biasanya akan mempelajari dahulu kondisi perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan. Investor sering membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai intrinsik (harga sebenarnya) dari suatu saham sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli suatu saham. Nilai intrinsik sering juga disebut sebagai nilai fundamental. Nilai fundamental ini dapat dihitung dengan dua jenis analisis sekuritas, yaitu analisis sekuritas fundamental dan analisis sekuritas teknikal (Jogiyanto, 2000:88). Pada analisis fundamental data-data yang digunakan berasal dari laporan keuangan, sedangkan pada analisis teknikal menggunakan data dari pasar saham. Data-data keuangan yang digunakan dalam penilaian saham antara lain : *earning*, pembayaran dividen, *return on asset*, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental dan harga saham. Faktor-faktor fundamental yang dipilih dalam penelitian ini adalah : Earning per Share, Return on Asset (ROA), Dividen Payout Ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), book equity value pershare (BEVP), sehingga judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Faktor-**

Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Dividen Payout Ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), book equity value pershare (BEVP) mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah :

1. Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Dividen Payout Ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), book equity value pershare (BEVP) mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui Faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor, memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan Investasi.

2. Bagi emiten, Memberikan informasi faktor-faktor apa sajakah yang membuat investor tertarik untuk membeli sahamnya.
3. Bagi pasar modal, untuk menilai kredibilitas suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa dan sebagai bahan masukkan dalam membuat kebijakan di bursa.
4. Bagi akademisi, sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang investasi di Bursa.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, maka dengan adanya pasar modal pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* yang relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Dana yang diciptakan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan untuk pertama kalinya menjual sekuritasnya, dan proses tersebut disebut dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran umum. Setelah sekuritas tersebut dijual perusahaan di pasar perdana, barulah kemudian sekuritas diperjualbelikan oleh investor-investor di pasar sekunder atau dikenal juga dengan sebutan pasar regular. Transaksi yang dilakukan investor di pasar sekunder tidak akan memberikan tambahan dana lagi bagi perusahaan yang menerbitkan sekuritas (emiten), karena transaksi terjadi antar investor bukan dengan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan emiten tidak akan memperoleh tambahan dana dari transaksi yang terjadi di pasar sekunder.

2.2 Laporan Keuangan

Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu. Pada umumnya, kedua laporan ini disusun setahun sekali (tahunan), namun tidak jarang dijumpai pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan tiap kuartal, bahkan tiap bulan.

FASB (1978) melalui *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises* menyatakan,

“Financial reporting is not an end in it self but is intended to provide information that is useful in making business and economic decisions for making reasoned choices among alternatives uses of scarce resources in the conduct of economic activities. Accordingly, the objectives of this statement are affected by the economic legal, political, and social environment in United states.”

Statement tersebut menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan diupayakan mempunyai cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja (Smith dan Skousen, 1987 dalam Warsidi dan bambang S. Pramuka, 2000 : 67).

Pelaporan keuangan juga harus mendorong efektivitas pasar modal dan pasar uang dalam mengalokasikan sumber daya yang langka di antara berbagai penggunaan yang kompetitif sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Hendriksen dan Van Breda, 2000 dalam Ira 2002).

Selain itu juga ditekankan pada rasionalitas untuk membuat keputusan bisnis. Kata “rasional” menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan menggunakan pendekatan *economic decision theory* (Scott, 1997 dalam Askam Tuasikal, 2001). Teori ini memberi pemahaman yang baik mengenai bagaimana investor membuat keputusan rasional dalam kondisi ketidakpastian. Ini berarti keputusan yang dibuat oleh pengguna didasarkan atas keputusan bisnis yang rasional bukan emosional yang memungkinkan keputusan yang dibuat minimal mencerminkan keinginannya.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Perusahaan yang listing (tercatat) dalam bursa efek menjadi perusahaan publik. Untuk melindungi publik, maka BAPEPAM dan BEJ menentukan beberapa syarat yang

harus dipenuhi oleh perusahaan yang listing. Salah satu syarat yang harus dipenuhi berkaitan dengan perlindungan publik adalah, perusahaan publik harus menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa peristiwa penting yang terjadi (Jogiyanto, 2000: 55). Salah satu laporan yang rutin disampaikan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan baik yang berada di media masa atau iklan dan di BEJ, dapat digunakan oleh investor (pemilik modal) untuk melakukan analisis finansial berupa analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi investor. Menurut Chan, Most dan Brain (1983) dalam Foster (1986) ditunjukkan bahwa dari ketiga golongan yang dilakukan survei yaitu investor individu, investor institusional dan analis keuangan, semuanya membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan investasinya dan merasa bahwa sumber informasi dari laporan keuangan sangat berguna. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan di dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) dinyatakan bahwa akuntansi harus menyajikan informasi yang (Baridwan, 1989 dalam Parawiyanti, Hastuti dan Edi 2000):

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Dari ketiga elemen laporan keuangan, antara neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas, para investor memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pentingnya satu laporan keuangan relatif terhadap yang lain. Adakalanya investor melihat bahwa laporan laba rugi adalah yang paling penting karena menampilkan kinerja perusahaan selama satu periode sehingga menghasilkan rugi laba perusahaan. Tetapi, di pihak lain ada pula yang menganggap bahwa neraca lah yang paling penting karena bisa menyajikan posisi keuangan perusahaan saat itu, hingga mereka bisa menilai apakah perusahaan tersebut sedang sehat atau tidak (terutama dari komposisi hutang dan asetnya). Ada pula yang lebih senang melihat laporan arus kas sebagai penilai kinerja perusahaan terutama dari sisi likuiditasnya.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan, investor dapat menganalisis melalui rasio perusahaan yang telah disajikan oleh perusahaan maupun oleh laporan statistik bursa efek.

2.4 Proses Valuasi Harga Saham

Analisis Saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham untuk kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini saham tersebut (Husnan, 2001 : 288). Nilai intrinsik menunjukkan present value arus kas yang diharapkan dari pasar saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- 2 Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.
- 3 Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Karena itulah mengapa investor perlu untuk membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya untuk mengetahui saham mana yang seharusnya dibeli, dijual ataupun ditahan.

2.5 Analisis Fundamental

Dalam melakukan analisis dan pemilihan saham yang nantinya memberikan keuntungan dimasa yang akan datang terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada premis-premis bahwa segala macam surat berharga mempunyai nilai intrinsik, atau nilai sebenarnya yang diperkirakan oleh investor. Nilai intrinsik merupakan fungsi dari variabel-variabel mendasar, yang dimiliki perusahaan, yang bersama-sama mencerminkan *return* yang diharapkan dan resiko yang menyertainya. Estimasi nilai intrinsik dapat ditentukan dengan cara-cara menilai faktor-faktor fundamental yang diperkirakan menjadi penentu nilai estimasi surat berharga. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan : 1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di

masa yang akan datang, 2) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2001: 315). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayarkan, penjualan dan lain sebagainya). Untuk analisis fundamental, ada dua pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*Price Earning Ratio approach*) (Jogiyanto, 2000 : 89). Pendekatan *present value* mencoba menaksir *present value*, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham. Sedangkan pendekatan PER mencoba untuk menaksir nilai saham dengan mengalikan laba per lembar saham dengan kelipatan tertentu (Husnan, 2001 : 290).

Analisis fundamental merupakan salah satu tahap dalam menganalisa profitabilitas perusahaan. Dalam tahap ini investor mempelajari laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, mengidentifikasi perkembangan dan tren perusahaan, mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan, serta memperoleh gambaran secara umum karakteristik operasi sebuah perusahaan.

Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

2.6 Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari EPS :

Earning After Tax (EAT)

Jumlah Saham Beredar

Informasi mengenai EPS penting bagi calon investor karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki saham suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi investor. Naiknya EPS bisa dijadikan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Investor mengharapkan EPS terus meningkat, karena semakin tinggi EPS suatu perusahaan dibanding perusahaan lain, maka saham perusahaan ini akan semakin menarik. EPS ini menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh investor untuk setiap lembar saham.

Alasan pemilihan variabel ini sebagai salah satu variabel independen adalah karena semakin besar EPS maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh investor jika memiliki saham tersebut, hal ini akan meningkatkan harga saham di pasar, karena semakin besar EPS maka saham akan semakin menjadi incaran untuk dibeli.

2. *Return On Assets*

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas, pada rasio ini investor bisa mengetahui berapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki, selain itu efisiensi penggunaan aktiva atau dana juga bisa dilihat dari rasio ini. Rasio ini dapat diketahui dengan rumus :

Earning After Tax

Total Aktiva

Rasio ROA yang besar dan positif menunjukkan bahwa dengan mempergunakan total aktiva yang dimiliki, perusahaan bisa menghasilkan laba, sebaliknya jika rasio ini kecil maka menunjukkan dari total aktiva yang digunakan perusahaan menderita kerugian. Karena itulah maka ROA mempengaruhi harga saham karena semakin besar ROA maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga menarik minat investor untuk memilikinya dampaknya maka harga saham juga akan naik.

3. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan oleh emiten kepada investor, Hubungan antara harga saham dan besarnya *Dividend Payout Ratio* dapat dilihat pada rumus :

$$P_0 = \frac{D_1}{k-g}$$

Dari rumus diatas bisa dilihat bahwa hubungan antara harga saham dengan dividen yang dibagikan adalah positif, yaitu semakin besar dividen yang dibayar, maka semakin besar pula harga saham (Jogiyanto, 2000 : 98). Kebijakan dividen bagi investor merupakan salah satu hal yang menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, saat perusahaan meningkatkan dividen, maka keinginan investor untuk memiliki saham tersebut semakin besar.

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, rasio ini menunjukkan solvabilitas suatu perusahaan. DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang daripada modal. DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang terhadap modal, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga risiko yang ditanggung investor pun juga tinggi. Investor umumnya menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, sehingga semakin tinggi DER suatu perusahaan harga sahamnya akan semakin rendah. Ada beberapa teori tentang tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan (Brigham, 1999, 176) :

1. Teori Modigliani-Miller, yang berpendapat bahwa jika tidak terdapat pajak, maka tingkat penggunaan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh Modigliani-Miller yaitu :

- a) Risiko bisnis perusahaan diukur dengan standar deviasi EBIT (Earning Before Interest and Tax).
- b) Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan di masa mendatang.
- c) Saham dan Obligasi diperjualbelikan dipasar modal yang sempurna.
- d) Hutang adalah tanpa risiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas risiko.

e) Seluruh aliran kasa adalah perpetuias (sama jumlahnya setiap periode waktu tak terhingga) atau dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.

f) Tidak ada pajak perusahaan atau pajak pribadi.

Jika semua asumsi terpenuhi maka perusahaan lebih baik menggunakan hutang. Namun teori ini dikritik karena tidak mempertimbangkan adanya *financial distress* dan *agency cost* yang timbul akibat tingginya penggunaan hutang.

2. Teori Hamada, Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan menambah *financial risk premium* pada saham, sehingga akan meningkatkan risiko bisnis.

3. Model *Trade-off*, penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai pada titik tertentu, setelah titik tersebut, penggunaan hutang tersebut justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*.

5. *Book Equity Value Per Share (BVEP)*

Book Equity Value Per Share adalah estimasi harga saham menggunakan variabel nilai buku persaham dan suatu rasio. *Book Equity Value Per Share* bisa diketahui dengan rumus :

$$\frac{\text{Equitas}}{\text{Total Share}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui nilai intrinsik dari suatu saham, dan untuk mengetahui apakah harga yang dikeluarkan oleh investor untuk memiliki saham tersebut terlalu tinggi atau tidak. Semakin tinggi nilai *Book Equity Value Per Share*, maka investor pun akan semakin tertarik untuk memilikinya sehingga harga akan semakin tinggi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan harga saham antara lain : Hasil Penelitian Savuth (1997) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa Basic Earning Power, Price Earning Ratio (PER), dan tingkat bunga deposito secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Basic Earning Power dan PER mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, sedangkan tingkat bunga deposito mempunyai hubungan yang negative dan signifikan. Bakar (1986), melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Jakarta, yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bunga bebas risiko, tingkat pendapatan masing-masing saham dan BETA (β) sebagai risiko sistematis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penghasilan rata-rata semua saham mempunyai pengaruh negative. Hasil penelitian Natarsyah (2000) tentang analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada kasus industri barang konsumsi menunjukkan bahwa ROA, DER dan *Book Value* mempunyai

hubungan yang positif dan signifikan, beta juga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian Rosyadi (2002) tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham (studi pada 25 emiten 4 rasio keuangan di BEJ) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga saham perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta. Penelitian D. Silalahi (1991: dalam Natarsyah 2000) terhadap 38 perusahaan yang listing di BEJ, mengungkapkan bahwa fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh ROA, DPR, Volume perdagangan saham, dan tingkat bunga deposito. ROA ternyata mempunyai pengaruh yang dominan. (Tristiarto, 2006) yang meneliti tentang pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, mengungkapkan bahwa *Earning per Share*, Suku Bunga Deposito Berjangka dan harga saham yang lalu berpengaruh secara nyata terhadap fluktuasi harga saham, dan yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share*.

2.8 Perumusan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh EPS, ROA, DPR, DER, BEVP terhadap harga saham.

Dalam melakukan analisis untuk menilai harga suatu sekuritas biasanya para investor menilai menggunakan faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya, *Return On Assets*

adalah salah satu rasio profitabilitas, pada rasio ini investor bisa mengetahui berapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki, selain itu efisiensi penggunaan aktiva atau dana juga bisa dilihat dari rasio ini, *Dividend Payout Ratio* menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan oleh emiten kepada investor, *Book Equity Value Per Share* adalah estimasi harga saham menggunakan variabel nilai buku persaham Rasio ini digunakan untuk mengetahui nilai intrinsik dari suatu saham, dan untuk mengetahui apakah harga yang dikeluarkan oleh investor untuk memiliki saham tersebut terlalu tinggi atau tidak.

Ha 1 : Diduga terdapat pengaruh secara serentak dari Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Dividen Payout Ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), book equity value per share (BEVP) terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

2.8.2 Pengaruh EPS terhadap harga saham

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai EPS penting bagi calon investor karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki saham suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi investor. Naiknya EPS bisa dijadikan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Investor mengharapkan EPS terus meningkat, karena semakin tinggi EPS suatu perusahaan dibanding perusahaan lain, maka saham perusahaan ini akan semakin menarik. EPS ini menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh investor untuk setiap lembar saham.

semakin besar EPS maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh investor jika memiliki saham tersebut, hal ini akan meningkatkan harga saham di pasar, karena semakin besar EPS maka saham akan semakin menjadi incaran untuk dibeli.

Ha 2 : Diduga variabel Earning per Share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

2.8.3 Pengaruh ROA terhadap harga saham

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas, pada rasio ini investor bisa mengetahui berapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki, selain itu efisiensi penggunaan aktiva atau dana juga bisa dilihat dari rasio ini. Rasio ROA yang besar dan positif menunjukkan bahwa dengan mempergunakan total aktiva yang dimiliki, perusahaan bisa menghasilkan laba, sebaliknya jika rasio ini kecil maka menunjukkan dari total aktiva yang digunakan perusahaan menderita kerugian. Karena itulah maka ROA mempengaruhi harga saham karena semakin besar ROA maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga menarik minat investor untuk memilikinya dampaknya maka harga saham juga akan naik.

Ha 3 : Diduga variabel Return on Asset (ROA) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

2.8.4 Pengaruh DPR terhadap harga saham

Dividend Payout Ratio menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan oleh emiten kepada investor, hubungan antara harga saham dengan dividen yang dibagikan adalah positif, yaitu semakin besar dividen yang dibayar, maka semakin besar pula harga saham (Jogiyanto, 2000 : 98). Kebijakan dividen bagi investor merupakan salah satu hal yang menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, saat perusahaan

meningkatkan dividen, maka keinginan investor untuk memiliki saham tersebut semakin besar.

Ha 4 : Diduga variabel Dividen Payout Ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

2.8.5 Pengaruh DER terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang daripada modal. DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang terhadap modal, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga risiko yang ditanggung investor pun juga tinggi. Investor umumnya menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, sehingga semakin tinggi DER suatu perusahaan harga sahamnya akan semakin rendah.

Ha 5 : Diduga variabel debt to equity ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

2.8.6 Pengaruh BEVP terhadap harga saham

Rasio ini digunakan untuk mengetahui nilai intrinsik dari suatu saham, dan untuk mengetahui apakah harga yang dikeluarkan oleh investor untuk memiliki saham tersebut terlalu tinggi atau tidak. Semakin tinggi nilai *Book Equity Value Per Share*, maka investor pun akan semakin tertarik untuk memilikinya sehingga harga akan semakin tinggi.

Ha 6 : Diduga variabel book equity value pershare (BEVP) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen beserta karakteristiknya yang menjadi obyek penyelidikan atau penelitian secara menyeluruh. Karakteristik disini yaitu sifat-sifat, ciri-ciri, atau hal-hal yang dimiliki oleh elemen. Sedangkan sampel merupakan himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi. Banyaknya objek pengamatan dalam sampel disebut ukuran sampel (Mason dan Lind, 1996:1). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2002-2005. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jenis metode ini termasuk dalam penarikan sampel tidak acak (*non probability sampling*). Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu saja yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Pemilihan sampel saham yang akan diteliti berdasarkan pada semua saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2002 hingga 2005
- 2 Telah Menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2002-2004
- 3 Membagikan Dividen selama tiga tahun berturut-turut (2002-2004)

Dari kriteria-kriteria tersebut diatas, dihasilkan 25 perusahaan sebagai berikut :

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	FAST	PT. Fastfood Indonesia Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
8	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
9	EKAD	PT. Ekadharmatape Industries Tbk
10	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
11	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
13	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
14	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
15	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
16	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
17	ACAP	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk
18	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
20	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
23	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
24	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

3.2. Jenis Dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*archival*) yang terdiri dari data perusahaan manufaktur di BEJ yang memenuhi kriteria diatas, yakni:

- 1 Earning per Share (EPS) tahun 2002-2004 yang diperoleh dari ICMD 2005 (lihat lampiran 2).

- 2 Return On Assets (ROA) tahun 2002-2004 yang diperoleh dari ICMD 2005 (lihat lampiran 2).
- 3 Dividend Payout Ratio (DPR) tahun 2002-2004 yang diperoleh dari ICMD 2005 (lihat lampiran 2).
- 4 Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2002-2004 yang diperoleh dari ICMD 2005(lihat lampiran 2).
- 5 Book Equity Value Pershare (BEVP) tahun 2002-2004 yang diperoleh dari ICMD 2005 (lihat lampiran 2).
- 6 Harga Saham Bulanan yang diperoleh dari ICMD 2004, 2005, 2006 (lihat lampiran 1).

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Harga saham adalah harga suatu sekuritas yang terjadi pada suatu waktu tertentu di bursa.

3.3.2. Variabel Independen

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari EPS :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jumlah Saham Beredar

Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas, pada rasio ini investor bisa mengetahui berapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki, selain itu efisiensi penggunaan aktiva atau dana juga bisa dilihat dari rasio ini. Rasio ini dapat diketahui dengan rumus :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Aktiva

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen Payout Ratio (DPR), yakni rasio yang melihat bagian *earnings* (laba) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, didapat dari pembagian antara DPS dengan EPS.

DPR diperoleh dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. DER bisa diketahui dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Modal Sendiri

Book Equity Value Pershare(BEVP)

Book Equity Value Per Share adalah estimasi harga saham menggunakan variabel nilai buku persaham dan suatu rasio. *Book Equity Value Per Share* bisa diketahui dengan rumus :

$$\frac{\text{Equitas}}{\text{Total Share}}$$

3.4. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan diatas, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Dimana :

Y = Harga Saham.

b₀ = Konstanta.

b₁-b₅ = Koefisien regresi.

X₁ = Earning per Share.

X₂ = Return on Asset.

X₃ = Dividen Payout Ratio.

X₄ = debt to equity ratio.

X_5 = book equity value pershare.

E_i = Variabel pengganggu.

3.5. Pengujian Statistik

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan asumsi klasik dan kemudian menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga dilakukan uji distribusi normal untuk mengetahui normal tidaknya data yang ada.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi OLS akan dilakukan dengan menguji ada tidaknya autokorelasi diantara residual observasi, keadaan heteroskedastisitas atau homogenitas varians dan ada tidaknya situasi multikolinearitas dari variabel-variabel bebas yang ada.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data runtun waktu atau *time lines data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Gujarati, 1999:201).

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2001 : 60). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson.

Autokorelasi dapat terjadi disebabkan karena:

1. Adanya variable penting yang belum dimasukkan
2. Mis spesifikasi bentuk matematis dari model
3. Manipulasi data. Data yang dipublikasikan seringkali merupakan hasil interpolasi atau *smoothing* yang mengakibatkan terjadinya pengulangan data yang hampir sama atau terjadi autokorelasi.

Jika dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala autokorelasi, maka validitas dari hasil estimasi yang menggunakan persamaan tersebut diragukan. Adanya autokorelasi dalam model regresi dapat mengakibatkan gangguan sebagai berikut (Gujarati, 1999:207)

1. Varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi.
2. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel dari hasil variabel bebas tertentu.
3. Varian dari nilai koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat.
4. Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan Durbin-Watson (DW) statistik, sebadai *rule of thumb* nilai d yang menunjukkan gejala autokorelasi yang tidak berbahaya atau tidak adanya autokorelasi adalah:

$DW_U < DW < (4 - DW_U)$: Tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

$(4 - DW_U) < DW < (4 - DW_L)$: *Inconslusive*.

- $(4-DW_L) < DW < 4$: Terdapat autokorelasi negatif..
- $DW_L < DW < DW_U$: *Inconclusive*.
- $0 < DW < DW_L$: Terdapat autokorelasi positif.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001 ; 56). Adanya multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengalami suatu estimasi yang tidak tepat, dan konsekuensi dari multi kolinieritas ini adalah tidak validnya signifikansi variabel.

Multikolinieritas berarti antar variable terikat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelatisnya tinggi bahkan sama dengan satu). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi antar variable bebas.

Menurut Montgomery dan Reck (Gujarati, 1995:159-161), multikolinieritas disebabkan oleh:

1. Metode pengumpulan data.
2. Kendala pada model atau populasi yang dijadikan sample.
3. Spesifikasi model.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas pada suatu model regresi (Ghozali, 2001 : 60).

1. Mentransformasikan variable-variabel

Yakni mentransformasikan variable-variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk yang disebut *first difference* atau delta. Hal ini dilakukan dengan mengurangkan variable pada periode sebelumnya dari variable pada periode yang sedang berjalan.

2. Mendapatkan lebih banyak data atau memperbesar sampel

Dengan bertambahnya sampel maka *standar errors* cenderung turun yang akan memungkinkan kita dapat menaksir koefisien regresi secara lebih tepat.

3. Menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi, dan membuat variabel baru yang merupakan gabungan dari variabel yang saling berkorelasi tinggi dan menggunakan variabel baru sebagai pengganti.

4 Menggunakan korelasi sederhana antara setiap variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

5 Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti Bayesian regression atau dalam kasus khusus ridge regression.

Selain dengan cara-cara diatas dapat digunakan cara lain untuk menguji multikolinieritas, yaitu dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Menurut Gujarati (1995:168) sebagai *rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinieritas adalah 0,1. Jadi jika nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 maka tidak berbahaya. Semakin tinggi nilai *tolerance*, maka semakin tinggi kolinieritas antar variable. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10. Kelemahan pengobatan multikolinieritas adalah

bahwa peneliti dapat kehilangan informasi jangka panjang. Hal ini sangat mengandung resiko yang tinggi mengingat pengkajian empiris terhadap suatu teori berkaitan dengan informasi jangka panjang.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001 ; 70). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika homoskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode dengan menggunakan plot pada regresi. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan uji t, maka bisa diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

a. *Earning Per Share*

$$H_{01}: \beta_1 \leq 0$$

Berarti secara individu variabel Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$H_{a1}: \beta_1 > 0$$

Berarti secara individu variabel Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

b. *Return on Assets*

$$H_{02}: \beta_2 \leq 0$$

Berarti secara individu variabel Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$H_{a2}: \beta_2 > 0$$

Berarti secara individu variabel Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham.

c. *Dividend Payout Ratio*

$$H_{03}: \beta_3 \leq 0$$

Berarti secara individu variabel Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$H_{a3}: \beta_3 > 0$$

Berarti secara individu variabel Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

d. *Debt to Equity Ratio*

$$H_{04}: \beta_4 \leq 0$$

Berarti secara individu variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$H_{a4}: \beta_4 > 0$$

Berarti secara individu variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

e. *Book Equity Value Pershare*

$$H_{o5}: \beta_5 \leq 0$$

Berarti secara individu variabel Book Equity Value Pershare tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$H_{a5}: \beta_5 > 0$$

Berarti secara individu variabel Book Equity Value Pershare berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95 % atau $\alpha = 5 \%$

Jika, $P\text{-value} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_o diterima

Jika, $P\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_o ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji F)

Dengan menggunakan uji F, maka bisa diketahui pengaruh variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

$$H_o: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dimana:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yaitu Earning Per Share, Return On Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Pershare, Book Value Equity Pershare.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95 % atau $\alpha = 5 \%$

Jika, P-value nilai $F > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima

Jika, P-value nilai $F < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

3. Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-sectional*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar pada masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data yang runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2001:83).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan disajikan hasil regresi menggunakan program SPSS 13 yang akan menunjukkan antara variabel dependen yaitu harga saham dengan variabel-variabel independen yaitu Earning Per Share(EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Equity Value Pershare (BEVP).

4.1. Menghitung Rata-Rata Harga Saham

Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham, dimana harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata dalam satu tahun, yang didapatkan dengan cara menjumlahkan keseluruhan harga saham bulanan suatu perusahaan selama satu tahun dan kemudian dibagi dengan jumlah bulannya (12 bulan).

Contoh :

Harga Saham Rata-Rata Aqua periode April 2003- Maret 2004

$$\frac{(44.500+44.500+42.650+51.900+52.400+47.800+47.800+47.800+51.500+45.300)}{12} = 48029.16667$$

Untuk harga Saham Rata-rata perusahaan lainnya bisa dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini, dimana harga-harga saham masing-masing perusahaan juga dicari dengan cara yang sama dengan cara diatas (pada pencarian harga saham rata-rata Aqua periode April 2003- Maret 2004).

Tabel 4.1
Harga Saham Rata-Rata Tiap Tahun

No	Kode	Harga Rata-Rata		
		2003–2004	2004–2005	2005–2006
1	AQUA	48029.16667	43854.16667	59550
2	DLTA	9416.666667	12700	26433.33333
3	FAST	920.8333333	833.3333333	1045.833333
4	INDF	775	782.0833333	926.6666667
5	MLBI	33666.66667	41583.33333	48100
6	GGRM	11670.83333	14208.33333	11708.33333
7	HMSP	4302.083333	6445.833333	8704.166667
8	LTLS	285	353.3333333	537.0833333
9	EKAD	692.0833333	214.25	325.8333333
10	INCI	302.9166667	400.8333333	400.8333333
11	AMFG	1870.833333	2127.083333	3072.916667
12	LMSH	574.1666667	1321.25	1900
13	LION	856.25	1416.666667	1947.083333
14	ARNA	196.25	276.25	290
15	TOTO	4883.333333	5250	6000
16	ASGR	334.5833333	297.9166667	305
17	ACAP	475.4166667	471.6666667	397.5
18	AUTO	1485.416667	1772.916667	2675
19	GDYR	3877.083333	6235.416667	8283.333333
20	TURI	281.25	547.0833333	728.3333333
21	TBMS	2202.083333	2691.666667	3266.666667
22	KAEF	199.5833333	179.1666667	827.5
23	MERK	14245.83333	22616.66667	24141.66667
24	TCID	2358.333333	3752.5	4439.583333
25	UNVR	10987.5	3529.166667	4202.083333

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu proses pengumpulan dan pemeringkatan data, yang menggambarkan karakteristik sampel penelitian yang mencakup *mean*,

standar error mean, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA	75	179.16666667	59550.0000000	7383.84590335591	13039.064804718
EPS	75	-.211	6962	814.11	1396.379
ROA	75	-.55	40.15	10.8248	7.80911
DPR	75	-47.34	300.07	31.0239	41.07405
DER	75	.1	5.5	1.092	1.1352
BEVP	75	.30	13.20	1.8552	2.10660
Valid N (listwise)	75				

Dari tabel di atas maka bisa diketahui jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 75 observasi, pada analisis statistik deskriptif tersebut terdapat nilai maksimum, nilai minimum, nilai *mean* dan standar deviasi (penyimpangan penyebaran) dari variabel yang diteliti. Variabel- variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga saham, Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend to Equity Ratio (DER), Book Equity Value Pershare (BEVP). Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Jakarta yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel pada periode tahun 2002-2004.

Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa harga saham mempunyai nilai minimum 179,166666666667, nilai minimumnya 59550,000000000000, mean dari

harga saham adalah 7383,84590335590000, sedangkan standar deviasi dari harga saham sebesar 13039,064804717190000.

Earning Per Share (EPS) mempunyai nilai minimum -211, nilai maksimumnya 6962, mean dari Earning Per Share (EPS) sebesar 814,11, sedangkan standar deviasinya sebesar 1396,379.

Return On Assets (ROA) mempunyai nilai minimum -0,55, nilai maksimumnya 40,15, mean dari Return On Assets (ROA) sebesar 10,8248, sedangkan standar deviasinya sebesar 7,80911.

Dividend Payout Ratio (DPR) mempunyai nilai minimum -47,34, nilai maksimumnya 300,07, mean dari Dividen Payout Ratio (DPR) sebesar 31,0239, sedangkan standar deviasinya sebesar 41,07405.

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai minimum 0,1, nilai maksimumnya 5,5, mean dari Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1,092, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,1352.

Book Equity Value Pershare (BEVP) mempunyai nilai minimum 0,30, nilai maksimumnya 13,20, mean dari Book Equity Value Pershare (BEVP) sebesar 1,8552, sedangkan standar deviasinya sebesar 2,10660.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data *time series*) atau ruang (seperti data *cross sectional*), Gujarati (1999).

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data *time series*) atau ruang (seperti data *cross sectional*), Gujarati (1999).

Dalam (Kuncoro, 2001: 107), dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di bawah -2 , maka diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di antara -2 sampai 2 , maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di atas 2 , maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3.1

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968(a)	.936	.932	3408.183114258990000	1.928

a Predictors: (Constant), BEVP, EPS, DER, DPR, ROA

b Dependent Variable: HARGA

Dalam penelitian ini didapatkan nilai DW 1,928 sesuai dengan table . Nilai DW 1,928 berarti memenuhi kriteria b bahwa nilai DW antara -2 dan 2 , atau $-2 < 1,928 < 2$. Dengan hasil ini maka model persamaan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

korelasi yang erat antara yang satu dengan lainnya. Ukuran dari terdapat tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi adalah dengan nilai *adjusted R²* yang tinggi, *f hitung* tinggi, dan banyak variabel independen yang tidak signifikan. Penelitian yang mengandung multikolinieritas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *Tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinieritas adalah 0,10. Dari nilai VIF diketahui bahwa VIF semua variabel independen kurang dari 10. Gujarati (1995) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinieritas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

Tabel 4.3.2

Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	0.82921	1.205967
ROA	0.258615	3.866755
DPR	0.841598	1.188216
DER	0.654711	1.527392
BEVP	0.318518	3.13954

a Dependent Variable: HARGA

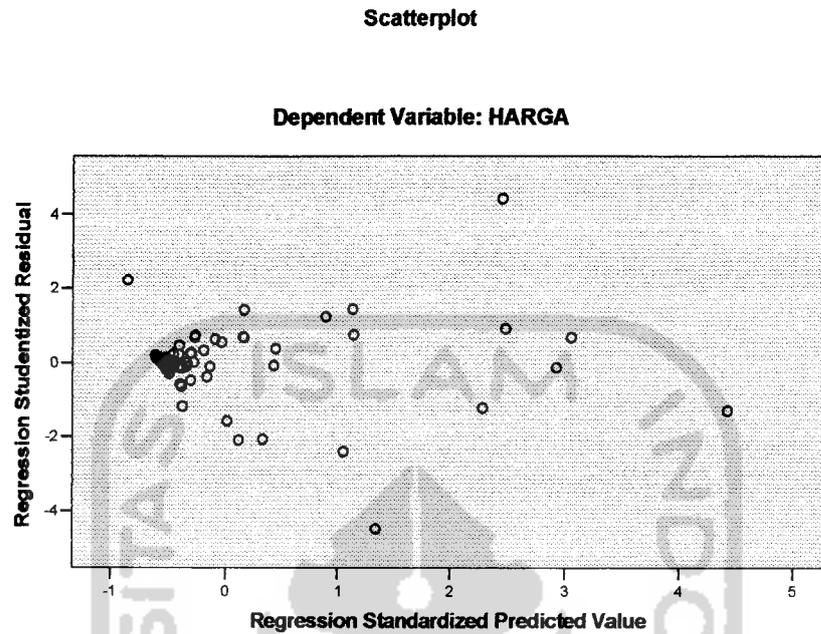
Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa antara variable-variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinieritas, hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10, yaitu EPS 1,205967; ROA 3,866755; DPR

1,188216; DER 1,527392; BEVP 3,13954. Sedangkan hasil penghitungan Tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *Tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,10. Menurut Gujarati (1995) semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10. Dengan demikian nilai *Tolerance*, VIF menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada tahun 2002, 2003, 2004.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran data terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode plot pada regresi. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1



Berdasarkan grafik *ScatterPlot* pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terjadi suatu pola tertentu dengan jelas. Dengan hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas**.

Setelah melakukan pengujian terhadap variabel-variabel independen, yaitu uji autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Earning Per Share (EPS), Return On Asstets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Book Equity Value Pershare (BEVP) bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hal ini berarti variabel-variabel tidak perlu dikeluarkan dari model regresi yang berpengaruh terhadap hasil.

4.4. Hasil Uji T (Pengujian secara parsial)

Dalam uji ini akan dibuat garis persamaan regresi yang terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Book Equity Value Pershare (BEVP). Untuk data mentah bisa dilihat pada lampiran untuk faktor fundamental perusahaan dan lampiran untuk harga saham perusahaan. Dari hasil regresi berganda yang bisa dilihat pada lampiran uji SPSS, maka didapatkan model regresinya :

$$\text{Harga Saham} : 560,437 + 9,184 \text{ EPS} - 197,869 \text{ ROA} + 4,562 \text{ DPR} - 440,730 \text{ DER} + 985,734 \text{ BEVP}$$

4.4.1. Earning Per Share (EPS)

Dari analisis yang telah dilakukan bahwa *P value* nilai *t* EPS adalah 0,000 (lihat pada lampiran 3), karena $0,000 < 0,05$ ($P \text{ value} < \alpha$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel Earning Per Share (EPS) mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti membuktikan bahwa EPS mempengaruhi harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, dan memberi implikasi bahwa semakin besar EPS suatu saham maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira (2002), Rosyadi (2002) dan Tristiarto (2006). Hal ini berarti juga membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Earning per Share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

4.4.2. Return On Assets (ROA)

Dari analisis yang telah dilakukan bahwa *P value* nilai *t* ROA adalah 0,051 (lihat pada lampiran 3), karena $0,051 > 0,05$ ($P \text{ value} > \alpha$) maka H_0 tidak dapat ditolak hal ini berarti bahwa secara individual variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti menggambarkan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham di perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian Ira (2002), tetapi tidak sesuai dengan penelitian Natarsyah (2000) dan Rosyadi (2002), hal ini sekaligus juga menjelaskan bahwa hipotesa ketiga tidak terbukti yaitu bahwa Return On Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

4.4.3. Dividen Payout Ratio (DPR)

Dari analisis yang telah dilakukan bahwa *P value* nilai *t* DPR adalah 0,666 (lihat pada lampiranb 3), karena $0,666 > 0,05$ ($P \text{ value} > \alpha$) maka H_0 tidak dapat ditolak hal ini berarti bahwa secara individual variabel DPR tidak mempengaruhi harga saham. Ini menjelaskan bahwa DPR tidak mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulaiman (1995), Leki (1997), Natarsyah (2000) dan Ira (2002). hal ini sekaligus juga menjelaskan bahwa hipotesa keempat tidak terbukti yaitu bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

4.4.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Dari analisis yang telah dilakukan bahwa *P value* nilai *t* DER adalah 0,310 (lihat pada lampiran 3), karena $0,310 > 0,05$ ($P \text{ value} > \alpha$) maka H_0 tidak dapat ditolak hal ini berarti bahwa secara individual variabel DER tidak mempengaruhi harga saham. Ini menjelaskan bahwa DER tidak mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian Gordon (1958) dan Rosyadi (2002), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Natarsyah (2000) dan Ira (2002). hal ini sekaligus juga menjelaskan bahwa hipotesa kelima tidak terbukti yaitu bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

4.4.5. Book Equity Value Pershare (BEVP)

Dari analisis yang telah dilakukan bahwa *P value* nilai *t* BEVP adalah 0,004 (lihat pada lampiran 3), karena $0,004 < 0,05$ ($P \text{ value} < \alpha$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel Book Equity Value Pershare (BEVP) mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti membuktikan bahwa BEVP mempengaruhi harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000). Hal ini berarti juga membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Book Equity Value Pershare (BEVP) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

4.5. Hasil Uji F (Uji Hipotesa Secara Serempak)

Dari hasil penggunaan analisis varian didapat *P-value* nilai F sebesar 0.000 (lihat lampiran 3). Dengan demikian *P-value* nilai $F < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), sehingga **menolak H_0** , yang berarti seluruh variabel independen dalam model tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.6. Hasil Pengujian Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,932 (lihat lampiran 3). nilai *adjusted R²* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen. Jadi nilai *adjusted R²* dari model regresi ini, berarti sebesar 93,2% pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen yang biasanya melihat dari nilai *adjusted R²* untuk menganalisa hubungan keeratan variabel dependen dengan variabel independennya (Ghozali, 2001:83).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial

Dari penghitungan melalui uji t, dapat disimpulkan bahwa :

a) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menandakan bahwa kemungkinan investor menjadikan Earning Per Share sebagai salah satu variabel sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dari hasil penelitian ini juga bisa diketahui bahwa Earning Per Share adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham, sehingga sebelum mengambil keputusan investasi hendaknya investor melihat dulu nilai Earning Per Share suatu perusahaan.

b) Return On Assets (ROA)

Return On Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menandakan bahwa investor tidak menjadikan ROA sebagai variabel yang penting dalam pertimbangan investasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan besar tujuan para investor adalah bukan hanya keuntungan untuk jangka pendek tetapi

adalah keuntungan untuk jangka panjang, misalnya untuk menguasai suatu perusahaan dengan tujuan strategis.

c) Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menandakan bahwa investor tidak menjadikan DPR sebagai salah satu variabel yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya, hal ini juga semakin memperkuat asumsi di atas bahwa kemungkinan investor pada perusahaan manufaktur di BEJ tidak hanya mencari keuntungan jangka pendek tetapi mencari keuntungan jangka panjang.

d) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menandakan bahwa investor tidak menjadikan DER sebagai salah satu variabel yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya, hal ini kemungkinan disebabkan pertimbangan investor bahwa semakin besar DER maka semakin besar pula hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga risiko yang ditanggung oleh investor pun semakin besar, sehingga DER tidak bisa dijadikan satu-satunya faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi tetapi harus dikaitkan dengan faktor fundamental lainnya.

e) Book Equity Value Pershare (BEVP)

Book Equity Value Pershare berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menandakan bahwa kemungkinan investor menjadikan BEVP sebagai salah satu variabel sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2 Pengujian Secara Serempak

Dari perhitungan menggunakan uji F, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang meliputi Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Equity Value Pershare (BEVP) berpengaruh terhadap harga saham karena *P-value* nilai $F < \alpha$ ($P\text{-Value} = 0,000 ; \alpha = 0,05$) (lihat pada lampiran 3).

3 Pengujian Koefisien Determinan (*adjusted R²*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Equity Value Pershare (BEVP) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 93, 2 %. Hal ini berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya sangat erat karena nilai *adjusted R²*-nya mendekati 10.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian yang dilakukan ini tentu mempunyai **keterbatasan** antara lain:

1. Penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ

2. Penelitian ini hanya menguji lima faktor yang mempengaruhi harga saham, sedangkan harga saham sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan terbatasnya perusahaan yang menyediakan informasi variabel yang dibutuhkan .

Saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Diharapkan memperluas populasi perusahaan yang akan diteliti.
2. Diharapkan untuk menambah/memperhitungkan variabel-variabel lainnya untuk diteliti.
3. Diharapkan untuk menambah periode pengamatan



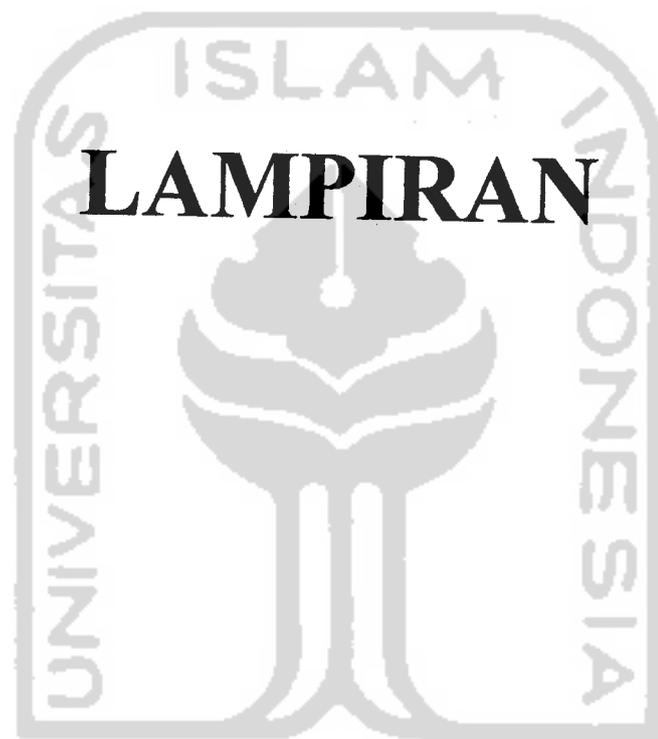
DAFTAR PUSTAKA

- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2004*, Jakarta, 2004.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2005*, Jakarta, 2005
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory 2006*, Jakarta, 2006
- Ghozali, Imam., “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2001.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Second Edition, McGraw-Hill, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Husnan, Suad. “*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*”. Edisi ketiga. Yogyakarta UPP AMP YKPN.2001
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- Ira. “*Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*”. Thesis S2 FE-UGM, tidak dipublikasikan, Yogyakarta.2002
- Irfani, Agus S dan Ibad, Akromul. “*Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Required Return Saham Telkom dan Saham Astra International Di Bursa Efek Jakarta, 2000-2004*”, , Volume 12 No. 3 September 2005.
- Jogiyanto H.M., “*Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*”, Edisi ketiga., BPFE Yogyakarta, 2003.
- Jones, Charles Parker ., “*Investments : Analysis and Management*”, North Carolina : John Wiley & Sons, Inc., ninth edition, 2004.
- Natarysyah, Syahib. “*Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia)*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No.3, p 294-312.2000
- Parawiyanti, Ambar W. Hastuti, Edi S., ”*Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 3 no.2 Juli 2000, 2000.
- Rosyadi, Imron. “*Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1 No.1, p 24-48.2000

Samsul, Mohamad. *"Pasar Modal dan Manajemen Portofolio"*, Erlangga, Jakarta.2006

Tristiarto, Yoko. *"Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta"*, Equity, Volume 4, No2, Juli-Desember 2006, p 45-60.2006





LAMPIRAN

وَمَا يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
الَّذِينَ اتَّخَذُوا آلِهَتًا مِمَّا دُونَهُ
وَمَا يَخْتَصِمُونَ لَهُمْ

Lampiran 1

Harga Saham

AQUA

April 03	44500
Mei 03	44500
Juni 03	42650
Juli 03	51900
Agustus 03	52400
September 03	52400
Oktober 03	47800
November 03	47800
Desember 03	47800
Januari 04	47800
Februari 04	51500
Maret 04	45300
April 04	47550
Mei 04	37500
Juni 04	40000
Juli 04	43000
Agustus 04	38200
September 04	38000
Oktober 04	38000
November 04	48800
Desember 04	48000
Januari 05	47000
Februari 05	50000
Maret 05	50200
April 05	50600
Mei 05	51000
Juni 05	50500
Juli 05	55000
Agustus 05	50000
September 05	52500
Oktober 05	52500
November 05	52500
Desember 05	63000
Januari 06	87000
Februari 06	70000
Maret 06	80000

Delta

April 03	9500
Mei 03	8500
Juni 03	8300
Juli 03	9000
Agustus 03	9400
September 03	10000
Oktober 03	9200
November 03	9200
Desember 03	8700
Januari 04	10000
Februari 04	10700
Maret 04	10500
April 04	9300
Mei 04	9000
Juni 04	9000
Juli 04	9500
Agustus 04	9500
September 04	10000
Oktober 04	10500
November 04	14300
Desember 04	14500
Januari 05	20000
Februari 05	19000
Maret 05	17800
April 05	17800
Mei 05	20800
Juni 05	20100
Juli 05	20000
Agustus 05	21000
September 05	22000
Oktober 05	24500
November 05	33000
Desember 05	36000
Januari 06	36000
Februari 06	33000
Maret 06	33000

Fastfood

April 03	900
Mei 03	900
Juni 03	900
Juli 03	900
Agustus 03	900
September 03	925
Oktober 03	925
November 03	925
Desember 03	925
Januari 04	950
Februari 04	950
Maret 04	950
April 04	950
Mei 04	950
Juni 04	950
Juli 04	950
Agustus 04	950
September 04	925
Oktober 04	675
November 04	800
Desember 04	1050
Januari 05	0
Februari 05	800
Maret 05	1000
April 05	1000
Mei 05	1000
Juni 05	950
Juli 05	950
Agustus 05	950
September 05	1000
Oktober 05	950
November 05	950
Desember 05	1200
Januari 06	1200
Februari 06	1200
Maret 06	1200

Indofood

April 03	725
Mei 03	875
Juni 03	850
Juli 03	775
Agustus 03	675
September 03	725
Oktober 03	700
November 03	675
Desember 03	800
Januari 04	850
Februari 04	850
Maret 04	800
April 04	750
Mei 04	700
Juni 04	700
Juli 04	700
Agustus 04	675
September 04	675
Oktober 04	675
November 04	750
Desember 04	800
Januari 05	870
Februari 05	930
Maret 05	1160
April 05	1020
Mei 05	1200
Juni 05	1100
Juli 05	1090
Agustus 05	790
September 05	730
Oktober 05	820
November 05	850
Desember 05	910
Januari 06	880
Februari 06	840
Maret 06	890

Multi Bintang

April 03	30000
Mei 03	30000
Juni 03	30000
Juli 03	35000
Agustus 03	35000
September 03	33000
Oktober 03	32000
November 03	33000
Desember 03	32000
Januari 04	34000
Februari 04	40000
Maret 04	40000
April 04	43000
Mei 04	41000
Juni 04	40000
Juli 04	38500
Agustus 04	38000
September 04	38000
Oktober 04	41500
November 04	42500
Desember 04	42500
Januari 05	43000
Februari 05	46000
Maret 05	45000
April 05	44000
Mei 05	44100
Juni 05	52000
Juli 05	44000
Agustus 05	44100
September 05	44500
Oktober 05	50000
November 05	50000
Desember 05	50000
Januari 06	51000
Februari 06	51000
Maret 06	52500

Gudang Garam

April 03	8650
Mei 03	10000
Juni 03	10200
Juli 03	9500
Agustus 03	9200
September 03	11250
Oktober 03	13150
November 03	12700
Desember 03	13600
Januari 04	14800
Februari 04	14100
Maret 04	12900
April 04	14600
Mei 04	14200
Juni 04	13700
Juli 04	14250
Agustus 04	12750
September 04	13000
Oktober 04	12750
November 04	13350
Desember 04	13550
Januari 05	16850
Februari 05	15400
Maret 05	16100
April 05	15100
Mei 05	12900
Juni 05	12650
Juli 05	12850
Agustus 05	11000
September 05	10900
Oktober 05	10200
November 05	10950
Desember 05	11650
Januari 06	10800
Februari 06	11000
Maret 06	10500

HM Sampoerna

April 03	3575
Mei 03	3850
Juni 03	4150
Juli 03	4100
Agustus 03	4050
September 03	4525
Oktober 03	4050
November 03	4350
Desember 03	4475
Januari 04	5050
Februari 04	4875
Maret 04	4475
April 04	5100
Mei 04	4950
Juni 04	5100
Juli 04	5450
Agustus 04	5300
September 04	6100
Oktober 04	6000
November 04	6750
Desember 04	6650
Januari 05	7450
Februari 05	8150
Maret 05	10350
April 05	10450
Mei 05	8800
Juni 05	8400
Juli 05	8150
Agustus 05	8400
September 05	8700
Oktober 05	8750
November 05	8650
Desember 05	8900
Januari 06	8450
Februari 06	8500
Maret 06	8300

Lautan Luas

April 03	205
Mei 03	315
Juni 03	265
Juli 03	280
Agustus 03	310
September 03	295
Oktober 03	305
November 03	285
Desember 03	285
Januari 04	305
Februari 04	290
Maret 04	280
April 04	265
Mei 04	230
Juni 04	225
Juli 04	235
Agustus 04	255
September 04	295
Oktober 04	395
November 04	395
Desember 04	370
Januari 05	420
Februari 05	495
Maret 05	660
April 05	590
Mei 05	630
Juni 05	600
Juli 05	620
Agustus 05	490
September 05	515
Oktober 05	485
November 05	475
Desember 05	480
Januari 06	490
Februari 06	500
Maret 06	570

Ekadharna
Tape

April 03	550
Mei 03	625
Juni 03	725
Juli 03	825
Agustus 03	775
September 03	800
Oktober 03	725
November 03	775
Desember 03	950
Januari 04	1200
Februari 04	190
Maret 04	165
April 04	145
Mei 04	165
Juni 04	150
Juli 04	175
Agustus 04	165
September 04	200
Oktober 04	200
November 04	230
Desember 04	245
Januari 05	250
Februari 05	321
Maret 05	325
April 05	300
Mei 05	300
Juni 05	325
Juli 05	320
Agustus 05	320
September 05	305
Oktober 05	345
November 05	335
Desember 05	340
Januari 06	340
Februari 06	340
Maret 06	340

Intanwijaya
Internasional

April 03	255
Mei 03	300
Juni 03	265
Juli 03	265
Agustus 03	330
September 03	340
Oktober 03	320
November 03	305
Desember 03	300
Januari 04	315
Februari 04	335
Maret 04	305
April 04	290
Mei 04	300
Juni 04	300
Juli 04	345
Agustus 04	315
September 04	370
Oktober 04	480
November 04	505
Desember 04	440
Januari 05	445
Februari 05	520
Maret 05	500
April 05	440
Mei 05	480
Juni 05	480
Juli 05	455
Agustus 05	400
September 05	395
Oktober 05	375
November 05	345
Desember 05	365
Januari 06	360
Februari 06	355
Maret 06	360

Ashashimas
Flat Glass

April 03	1350
Mei 03	1475
Juni 03	1425
Juli 03	1450
Agustus 03	1325
September 03	2050
Oktober 03	2300
November 03	2100
Desember 03	1975
Januari 04	2350
Februari 04	2300
Maret 04	2350
April 04	2225
Mei 04	1925
Juni 04	1800
Juli 04	1900
Agustus 04	1900
September 04	1950
Oktober 04	2000
November 04	2400
Desember 04	2150
Januari 05	2300
Februari 05	2450
Maret 05	2525
April 05	2525
Mei 05	2750
Juni 05	2650
Juli 05	2700
Agustus 05	2550
September 05	2900
Oktober 05	3725
November 05	3200
Desember 05	3325
Januari 06	3350
Februari 06	3600
Maret 06	3600

Lionmesh Prima

April 03	400
Mei 03	490
Juni 03	475
Juli 03	475
Agustus 03	525
September 03	525
Oktober 03	525
November 03	550
Desember 03	550
Januari 04	675
Februari 04	775
Maret 04	925
April 04	875
Mei 04	875
Juni 04	1175
Juli 04	1000
Agustus 04	1000
September 04	1000
Oktober 04	1700
November 04	1525
Desember 04	1525
Januari 05	1500
Februari 05	1780
Maret 05	1900
April 05	1900
Mei 05	1900
Juni 05	1900
Juli 05	1900
Agustus 05	1900
September 05	1900
Oktober 05	1900
November 05	1900
Desember 05	1900
Januari 06	1900
Februari 06	1900
Maret 06	1900

Lion Metal
Works

April 03	800
Mei 03	1000
Juni 03	750
Juli 03	800
Agustus 03	825
September 03	825
Oktober 03	850
November 03	825
Desember 03	850
Januari 04	925
Februari 04	900
Maret 04	925
April 04	1000
Mei 04	1000
Juni 04	1100
Juli 04	1100
Agustus 04	1350
September 04	1350
Oktober 04	1700
November 04	1700
Desember 04	1700
Januari 05	1550
Februari 05	1700
Maret 05	1750
April 05	1790
Mei 05	2000
Juni 05	2150
Juli 05	2000
Agustus 05	1800
September 05	1800
Oktober 05	2000
November 05	1825
Desember 05	2000
Januari 06	2000
Februari 06	1950
Maret 06	2050

Arwana
Citramulia

April 03	90
Mei 03	100
Juni 03	95
Juli 03	90
Agustus 03	125
September 03	190
Oktober 03	235
November 03	230
Desember 03	295
Januari 04	320
Februari 04	290
Maret 04	295
April 04	290
Mei 04	265
Juni 04	275
Juli 04	230
Agustus 04	280
September 04	285
Oktober 04	270
November 04	270
Desember 04	295
Januari 05	280
Februari 05	280
Maret 05	295
April 05	300
Mei 05	300
Juni 05	300
Juli 05	300
Agustus 05	290
September 05	280
Oktober 05	280
November 05	280
Desember 05	290
Januari 06	290
Februari 06	290
Maret 06	280

Surya Toto
Indonesia

April 03	5500
Mei 03	5500
Juni 03	5500
Juli 03	5500
Agustus 03	5000
September 03	4500
Oktober 03	4500
November 03	4500
Desember 03	4650
Januari 04	4500
Februari 04	4500
Maret 04	4450
April 04	5000
Mei 04	3500
Juni 04	5000
Juli 04	5000
Agustus 04	5000
September 04	5000
Oktober 04	5000
November 04	5500
Desember 04	6000
Januari 05	6000
Februari 05	6000
Maret 05	6000
April 05	6000
Mei 05	6000
Juni 05	6000
Juli 05	6000
Agustus 05	6000
September 05	6000
Oktober 05	6000
November 05	6000
Desember 05	6000
Januari 06	6000
Februari 06	6000
Maret 06	6000

Astra Graphia

April 03	355
Mei 03	360
Juni 03	325
Juli 03	315
Agustus 03	320
September 03	370
Oktober 03	330
November 03	325
Desember 03	330
Januari 04	330
Februari 04	325
Maret 04	330
April 04	300
Mei 04	245
Juni 04	230
Juli 04	270
Agustus 04	260
September 04	285
Oktober 04	330
November 04	355
Desember 04	320
Januari 05	310
Februari 05	330
Maret 05	340
April 05	320
Mei 05	345
Juni 05	310
Juli 05	355
Agustus 05	285
September 05	280
Oktober 05	270
November 05	275
Desember 05	295
Januari 06	320
Februari 06	300
Maret 06	305

Andhi Candra
Automotive

April 03	450
Mei 03	470
Juni 03	470
Juli 03	480
Agustus 03	480
September 03	500
Oktober 03	475
November 03	470
Desember 03	480
Januari 04	480
Februari 04	475
Maret 04	475
April 04	485
Mei 04	485
Juni 04	485
Juli 04	485
Agustus 04	465
September 04	465
Oktober 04	475
November 04	485
Desember 04	460
Januari 05	460
Februari 05	460
Maret 05	450
April 05	445
Mei 05	440
Juni 05	440
Juli 05	425
Agustus 05	425
September 05	425
Oktober 05	425
November 05	425
Desember 05	425
Januari 06	350
Februari 06	275
Maret 06	270

Astra Otoparts

April 03	1500
Mei 03	1575
Juni 03	1300
Juli 03	1350
Agustus 03	1450
September 03	1575
Oktober 03	1575
November 03	1500
Desember 03	1550
Januari 04	1575
Februari 04	1550
Maret 04	1325
April 04	1425
Mei 04	1275
Juni 04	1225
Juli 04	1250
Agustus 04	1525
September 04	1600
Oktober 04	1700
November 04	1950
Desember 04	1925
Januari 05	2150
Februari 05	2600
Maret 05	2650
April 05	2300
Mei 05	2750
Juni 05	3100
Juli 05	3225
Agustus 05	3325
September 05	3150
Oktober 05	3225
November 05	2950
Desember 05	2800
Januari 06	2750
Februari 06	2850
Maret 06	2900

Goodyear
Indonesia

April 03	3750
Mei 03	4000
Juni 03	4000
Juli 03	4000
Agustus 03	3800
September 03	4000
Oktober 03	3475
November 03	3650
Desember 03	3750
Januari 04	4100
Februari 04	4000
Maret 04	4000
April 04	4100
Mei 04	3500
Juni 04	4000
Juli 04	4050
Agustus 04	4300
September 04	4725
Oktober 04	6500
November 04	9000
Desember 04	8600
Januari 05	9000
Februari 05	9000
Maret 05	8050
April 05	7850
Mei 05	8700
Juni 05	9000
Juli 05	8800
Agustus 05	8100
September 05	7850
Oktober 05	8050
November 05	8050
Desember 05	8000
Januari 06	8400
Februari 06	8300
Maret 06	8300

Tunas Ridean

April 03	290
Mei 03	295
Juni 03	290
Juli 03	0
Agustus 03	260
September 03	285
Oktober 03	330
November 03	305
Desember 03	300
Januari 04	355
Februari 04	340
Maret 04	325
April 04	345
Mei 04	330
Juni 04	320
Juli 04	365
Agustus 04	420
September 04	435
Oktober 04	485
November 04	600
Desember 04	675
Januari 05	880
Februari 05	810
Maret 05	900
April 05	820
Mei 05	830
Juni 05	820
Juli 05	870
Agustus 05	750
September 05	690
Oktober 05	670
November 05	640
Desember 05	690
Januari 06	680
Februari 06	640
Maret 06	640

Tembaga Mulia
Semanan

April 03	2250
Mei 03	2250
Juni 03	2150
Juli 03	2250
Agustus 03	2250
September 03	2100
Oktober 03	2250
November 03	2025
Desember 03	2200
Januari 04	2200
Februari 04	2200
Maret 04	2300
April 04	2300
Mei 04	2200
Juni 04	2200
Juli 04	2100
Agustus 04	2000
September 04	2000
Oktober 04	2500
November 04	3000
Desember 04	3000
Januari 05	4000
Februari 05	3700
Maret 05	3300
April 05	3300
Mei 05	3300
Juni 05	3300
Juli 05	3300
Agustus 05	3300
September 05	3300
Oktober 05	3300
November 05	3300
Desember 05	3300
Januari 06	3300
Februari 06	3300
Maret 06	2900

**Kimia Farma
(Persero)**

April 03	205
Mei 03	210
Juni 03	190
Juli 03	190
Agustus 03	190
September 03	205
Oktober 03	205
November 03	195
Desember 03	210
Januari 04	210
Februari 04	205
Maret 04	180
April 04	185
Mei 04	160
Juni 04	150
Juli 04	150
Agustus 04	150
September 04	165
Oktober 04	200
November 04	210
Desember 04	205
Januari 05	200
Februari 05	185
Maret 05	190
April 05	185
Mei 05	190
Juni 05	185
Juli 05	900
Agustus 05	850
September 05	850
Oktober 05	870
November 05	890
Desember 05	990
Januari 06	1300
Februari 06	1360
Maret 06	1360

**Merck
Indonesia**

April 03	10000
Mei 03	10450
Juni 03	10000
Juli 03	10500
Agustus 03	11000
September 03	13800
Oktober 03	14400
November 03	15000
Desember 03	16000
Januari 04	19000
Februari 04	20000
Maret 04	20800
April 04	21000
Mei 04	20000
Juni 04	21000
Juli 04	21000
Agustus 04	20600
September 04	20300
Oktober 04	20200
November 04	23600
Desember 04	22800
Januari 05	24800
Februari 05	28500
Maret 05	27600
April 05	27500
Mei 05	27500
Juni 05	25900
Juli 05	25600
Agustus 05	23000
September 05	22000
Oktober 05	23500
November 05	22600
Desember 05	24300
Januari 06	23000
Februari 06	21600
Maret 06	23200

**Mandom
Indonesia**

April 03	1825
Mei 03	2075
Juni 03	1900
Juli 03	2100
Agustus 03	2175
September 03	2625
Oktober 03	2500
November 03	2550
Desember 03	2350
Januari 04	2450
Februari 04	3000
Maret 04	2750
April 04	2925
Mei 04	2800
Juni 04	2850
Juli 04	3025
Agustus 04	3255
September 04	3500
Oktober 04	3950
November 04	4300
Desember 04	4000
Januari 05	4675
Februari 05	4650
Maret 05	5100
April 05	4800
Mei 05	4625
Juni 05	4600
Juli 05	4700
Agustus 05	4700
September 05	4525
Oktober 05	4550
November 05	4100
Desember 05	4100
Januari 06	4550
Februari 06	3825
Maret 06	4200

Unilever Indonesia

April 03	21000
Mei 03	24500
Juni 03	26700
Juli 03	26600
Agustus 03	27800
September 03	3350
Oktober 03	3225
November 03	3175
Desember 03	3625
Januari 04	3825
Februari 04	3400
Maret 04	3550
April 04	3675
Mei 04	3600
Juni 04	3925
Juli 04	3775
Agustus 04	3350
September 04	3250
Oktober 04	3275
November 04	3325
Desember 04	3300
Januari 05	3500
Februari 05	3550
Maret 05	3825
April 05	3750
Mei 05	4575
Juni 05	4075
Juli 05	4350
Agustus 05	4225
September 05	4075
Oktober 05	4375
November 05	4325
Desember 05	4275
Januari 06	4300
Februari 06	4275
Maret 06	4250

Lampiran 2
Faktor Fundamental Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	EPS			ROA		
			2002	2003	2004	2002	2003	2004
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	5023	4805	6962	12.32	12.09	13.66
2	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	2800	2352	2417	12.19	9.44	8.5
3	FAST	PT. Fastfood Indonesia Tbk	84	81	80	15.41	12.93	11.11
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	86	64	40	5.26	3.94	2.41
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	4037	4282	4096	17.9	18.68	15.45
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	1085	950	930	13.51	10.6	8.69
7	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	371	313	454	17.02	13.8	17.23
8	LTLS	PT. Laitan Luas Tbk	25	10	67	2.16	0.62	3.64
9	EKAD	PT. Ekadharmia Tape Industries Tbk	140	97	20	10.71	7.14	7.09
10	INCI	PT. Intanjaya Internasional Tbk	29	47	65	3.02	4.73	6.57
11	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	476	376	476	15	10.98	13.22
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	154	168	573	4.24	4.72	12.88
13	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	228	236	453	10.97	10.17	16.05
14	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	17	23	28	6.09	8.31	8.49
15	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	1390	640	522	12.49	5.71	3.65
16	ASGR	PT. Asira Graphia Tbk	55	16	28	9.92	3.04	6.54
17	ACAP	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk	14	17	25	8.38	9.47	14.1
18	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	343	273	291	14.05	10.55	9.16
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	371	401	610	3.95	4.19	5.67
20	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	53	58	109	6.62	5.46	7.01
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	1147	433	-211	3.7	1.43	-0.55
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	6	8	14	3.41	3.33	6.63
23	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	1671	2258	2555	21.72	25.25	28.55
24	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	372	396	529	16.32	15.96	17.46
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	1282	170	192	31.64	37.96	40.15

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	DPR			DER		
			2002	2003	2004	2002	2003	2004
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	17.12	16.65	16.95	1.4	0.92	0.87
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	14.29	14.88	14.48	0.24	0.24	0.29
3	FAST	PT. Fastfood Indonesia Tbk	18.96	19.68	22.4	0.79	0.69	0.66
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	32.74	43.81	44.95	2.92	2.58	2.5
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	76.72	78.05	73.25	0.68	0.8	1.11
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	27.66	31.39	53.74	0.59	0.58	0.69
7	HMSP	PT. HM Sampoema Tbk	13.46	38.38	60.51	0.85	0.73	1.34
8	LTL	PT. Lautan Luas Tbk	20.05	20.4	25.54	1.15	1.94	1.97
9	EKAD	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	53.69	10.3	50.01	0.2	0.22	0.18
10	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	34.02	42.13	38.26	0.18	0.17	0.17
11	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	14.7	21.26	20.99	1.07	0.73	0.52
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	16.22	14.9	6.97	2.1	1.8	1.45
13	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	30.66	38.18	22.08	0.15	0.19	0.22
14	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	0.3	0.35	0.36	1.18	0.92	1.01
15	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0.14	0.31	0.38	4.13	3.29	3.88
16	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	0.2	0.75	2.2	1.27	1.12	0.72
17	ACAP	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk	86.6	143.49	39.33	0.16	0.2	0.25
18	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	0.25	0.18	0.21	0.63	0.52	0.62
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	40.46	37.42	38.39	0.43	0.47	0.54
20	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	30.36	20.64	24.66	1.64	2.12	2.67
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	8.72	23.07	-47.34	4.23	3.83	5.46
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	300.07	0.37	0.29	0.53	0.81	0.44
23	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	0.06	62	54.79	0.15	0.26	0.3
24	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	40.27	41.62	37.82	0.17	0.14	0.19
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	39	47.07	41.57	0.52	0.63	0.61

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	BVEP		
			2002	2003	2004
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	2.24	2.33	1.78
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.44	0.43	0.66
3	FAST	PT. Fasifood Indonesia Tbk	2.94	2.49	2.41
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.54	1.85	1.78
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.05	2.51	3.39
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	1.64	2.39	2.14
7	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	3.2	3.49	6
8	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	0.35	0.56	0.63
9	EKAD	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	0.46	0.85	1.02
10	INCI	PT. Intanjaya Internasional Tbk	0.33	0.35	0.52
11	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0.79	1	0.9
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	0.3	0.43	0.84
13	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	0.41	0.44	0.73
14	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	0.81	2.09	1.83
15	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	2.54	1.78	2.05
16	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	1.13	1.34	1.3
17	ACAP	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk	3.04	3.13	3.2
18	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	1	0.98	1.06
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0.66	0.58	1.23
20	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0.94	0.88	1.59
21	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.3	0.35	0.5
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1.52	1.55	1.43
23	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	1.5	2.25	3.32
24	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.77	1.08	1.57
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	6.88	13.2	11.15

Lampiran 3

Hasil uji regresi

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEVP, EPS, DER, DPR, ROA(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HARGA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968(a)	.936	.932	3408.18311425899 0000	1.928

a Predictors: (Constant), BEVP, EPS, DER, DPR, ROA

b Dependent Variable: HARGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1E+010	5	2355957895	202.825	.000 ^a
	Residual	8E+008	69	11615712.14		
	Total	1E+010	74			

a. Predictors: (Constant), BEVP, EPS, DER, DPR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	560.437	1134.921		.494	.623		
	EPS	9.184	.312	.983	29.474	.000	.829	1.206
	ROA	-197.869	99.765	-.119	-1.983	.051	.259	3.867
	DPR	4.562	10.514	.014	.434	.666	.842	1.188
	DER	-440.730	431.329	-.038	-1.022	.310	.655	1.527
	BEVP	985.734	333.241	.159	2.958	.004	.319	3.140

a. Dependent Variable: HARGA

Coefficient Correlations^a

Model		BEVP	EPS	DER	DPR	ROA
1	Correlations					
	BEVP	1.000	.305	-.407	-.281	-.818
	EPS	.305	1.000	-.155	-.106	-.403
	DER	-.407	-.155	1.000	.357	.527
	DPR	-.281	-.106	.357	1.000	.240
	ROA	-.818	-.403	.527	.240	1.000
	Covariances					
	BEVP	111049.8	31.630	-58440.5	-983.718	-27206.3
	EPS	31.630	.097	-20.806	-.348	-12.528
	DER	-58440.5	-20.806	186044.9	1617.086	22679.316
	DPR	-983.718	-.348	1617.086	110.554	251.266
	ROA	-27206.3	-12.528	22679.316	251.266	9953.096

a. Dependent Variable: HARGA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	EPS	ROA	DPR	DER	BEV P
1	1	3.691	1.000	.01	.02	.01	.02	.01	.01
	2	.806	2.140	.01	.01	.00	.11	.29	.01
	3	.695	2.304	.00	.72	.00	.09	.00	.02
	4	.567	2.551	.00	.02	.02	.50	.01	.09
	5	.196	4.343	.27	.12	.05	.12	.20	.24
	6	.046	9.002	.72	.11	.92	.16	.49	.64

a. Dependent Variable: HARGA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3397.97460937500	63242.22656250000	7383.84590335590	12616.90707963647000	75
Std. Predicted Value	-.855	4.427	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	478.133	2748.891	874.925	407.403	75
Adjusted Predicted Value	-5352.82373046875	64871.39843750000	7484.94723268618	12674.45482192459000	75
Residual	-14838.9501953125	14194.02246093750	.000000000001134	3291.028217052179000	75
Std. Residual	-4.354	4.165	.000	.966	75
Stud. Residual	-4.490	4.419	-.012	1.030	75
Deleted Residual	-15779.1103515625	15981.05859375000	-101.10132933028	3795.722613709681000	75
Stud. Deleted Residual	-5.298	5.181	-.014	1.133	75
Mahal. Distance	.470	47.153	4.933	7.168	75
Cook's Distance	.000	.431	.030	.085	75
Centered Leverage Value	.006	.637	.067	.097	75

a. Dependent Variable: HARGA

